



TARIKHUNA: JOURNAL OF HISTORY AND HISTORY EDUCATION

ISSN: 2777-1105 (PRINT), 2797-3581 (ONLINE)

VOLUME 5 NO. 2 NOVEMBER 2023

Submitted: 15 Oktober

2023

Revised: 10 November

2023

Published: 30 November

2023

CONTACT

Correspondence Email:

Ilhamdiyusra57@gmail.com

Address: Jalan M Yunus
Lubuk Lintah, Kota
Padang, Kode Pos: 25153

KEYWORDS

TalkingStick,
Motivation to learn,
History

MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIKDALAM MATA PELAJARAN SEJARAH

ILHAMDI YUSRA¹, FIDYA NADA²

^{1, 2} SMP Adabiah Padang , UIN Imam Bonjol Padang

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning motivation of students in history subjects at MAN 1 West Pasaman because the learning models used by educators currently are not varied enough so that students experience boredom when studying. Therefore, a learning model is needed that can activate students' learning motivation, one of which is using the Talking Stick learning model. This learning model is more effective and can increase students' learning motivation. The aim of this research is to determine the effect of the Talking Stick learning model on students' learning motivation in history subjects in class XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 West Pasaman. The type of research used in this research is quantitative using experimental methods. The type of experiment used in this research is Quasi Experiment and Static Group Comparison design using two classes, namely class XI IPS 1 and class XI IPS 2. The data collection technique in this research is in the form of a questionnaire. The population of this study was all students in class XI IPS at MAN 1 West Pasaman. The sampling technique used in this research is a saturated sampling technique (total sampling) so that the sample size is 60 students. The data analysis technique for this research is by using normality, homogeneity and hypothesis testing. The research results showed that the average post-questionnaire results in the experimental class was 135.00, while the average post-questionnaire results in the control class was 99.80. In hypothesis testing, the sig (2 tailed) value was $0.000 < 0.05$. So H_a is accepted and H_o is rejected, so it can be concluded that there is an influence of the talking stick learning model on students' learning motivation in the history subject of class XI IPS MAN 1 West Pasaman.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di MAN 1 Pasaman Barat dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik saat ini kurang divariasikan sehingga peserta didik mengalami kejenuhan pada saat belajar. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Model pembelajaran ini lebih efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran Talking Stick terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasaman Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperiment dan desain Static group Comparison dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Pasaman Barat. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh (total sampling) sehingga jumlah sampelnya adalah 60 orang peserta didik. Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan rata-rata hasil post angket di kelas eksperimen adalah 135,00 sedangkan rata-rata hasil post angket di kelas kontrol adalah 99,80. Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai sig (2 tailed) adalah sebesar $0.000 < 0.05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IPS MAN 1 Pasaman Barat.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mendapatkan pengetahuan dengan tujuan untuk memahami dan mengerti mengenai sesuatu. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran *Talking Stick* dipergunakan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mengarahkan pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu peserta didik kepada peserta didik yang lainnya pada saat pendidik menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat pendidik selesai mengajukan pertanyaan, maka peserta didik yang sedang memegang tongkat, itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Model pembelajaran ini merupakan salah satu cara agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta menuntut peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran *Talking Stick* agar mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat (Rahmat, 2019).

Mata pelajaran sejarah memiliki arti penting dalam pembentukan watak dan kemajuan bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah airnya. Peranan mata pelajaran sejarah disekolah dalam rangka mendidik peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang baik dan tidak diragukan lagi. Pesan moral yang terkandung didalamnya, melalui proses pembelajaran diharapkan dapat dijiwai oleh anak didik, sehingga mereka kelak bisa menjadi generasi tangguh yang dengan nasionalismenya siap untuk mempertahankan Negara Indonesia menjadi Negara besar dan berwibawa dimata dunia. Mata Pelajaran Sejarah sebagai ilmu sosial, sangat terbuka sekali kesempatan bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran kreatif yang bisa memberikan kesenangan-kesenangan bagi peserta didik dalam rangka menjadikan peserta didik sebagai manusia bijaksana. (Widiadi, 2013)

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode interaktif yang memungkinkan setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik berkesempatan untuk menyampaikan ide, berpendapat, dan bertanya dengan memegang "*Talking Stick*" sebagai simbol hak untuk berbicara. Pendekatan ini berfokus pada pembelajaran yang kolaboratif dan menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh, di mana setiap suara dihargai dan diakui.

Motivasi merupakan kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk berbuat sesuatu disetiap aktifitas yang dilakukan, penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang ingin di capai, menyeleksi perbuatan, pendorong usaha untuk mencapai prestasi (Hanafiyah, 2012).

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka tidak tahan lama belajar dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain bukan belajar.

Berdasarkan observasi di MAN 1 Pasaman Barat yang dilakukan pada bulan November 2022, observasi yang penulis lakukan dengan melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi di MAN 1 Pasaman Barat ini, penerapan model pembelajaran yang dilakukan hanya menyampaikan materi dan cenderung menghafal. Sekedar mengetahui tanpa peserta didik memahami manfaat dari apa yang dipelajarinya serta kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari untuk kehidupan mereka sehingga masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan belajarnya, seperti tidak tekun menghadapi tugas.

Dengan adanya model pembelajaran inovatif maka akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang dicapainya. Karena pembelajaran aktif dengan model pembelajaran *Talking Stick* disini menuntut peserta didik untuk belajar secara aktif sedangkan guru hanya sebagai motivator saja dan mengawasi kegiatan belajar peserta didik, dan mengembalikan perhatian peserta didik ke pelajaran yang lalu setelah beberapa saat tidak melakukan aktifitas tersebut. Bukan hanya itu, *Talking Stick* menjadikan peserta didik

Sebagai subjek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun diluar. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Sejarah”**.

II. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Static-Group Comparison Design*. Tujuan pelaksanaan rencana penelitian ini adalah untuk menunjukkan hubungan sebab akibat menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana pembandingannya adalah kelompok eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Desain perbandingan kelompok-statis melibatkan pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen dan membandingkan kinerjanya pada posstest dengan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di kelas XI IPS MAN 1 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2022/2023. Kelas XI IPS MAN 1 Pasaman Barat ini memiliki jumlah peserta didik sebanyak 60 orang yang terdiri dari dua kelas. Kelas XI IPS 1 terdiri dari 30 orang peserta didik. Kemudian untuk kelas XI IPS 2 terdiri dari 30 orang peserta didik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh* (*total sampling*). *Sampling jenuh* (*total sampling*) adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi relative kecil dan penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono: 2009). Maka teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sehingga jumlah sampelnya adalah 60 orang peserta didik.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket. Instrumen pada penelitian ini menggunakan SMTL. *Students' motivation towards science learning* (SMTL) yang merupakan pengembangan angket motivasi pembelajaran sejarah yang

bertujuan untuk mengukur motivasi peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Ada enam skala atau enam aspek yang dikembangkan dalam Students' motivation towards science learning (SMTL) ini yaitu: Efektifitas diri, strategi pembelajaran aktif, nilai pembelajaran sejarah, tujuan kinerja, tujuan pencapaian, dan stimulasi lingkungan belajar. SMTL dikembangkan oleh Hsiao-Lin Tuan, Chi-Chin Chin, dan Shyang-Horng Shieh pada tahun 2005.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini terkait tentang Bagaimana pengaruh motivasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IPS MAN 1 Pasaman Barat. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dilakukan penelitian tentang kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di MAN 1 Pasaman Barat. Data yang dideskripsikan pada penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 peserta didik dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 peserta didik.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang dimulai dari tanggal 27 Maret 2023 sampai tanggal 15 Mei 2023 yang terdiri dari 2 kali pertemuan dikelas kontrol dan 2 kali pertemuan dikelas eksperimen. Satu kelas sebagai kelas eksperimen yang diberikan *treatment* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*. Kemudian peneliti melakukan *post* angket pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik setelah diberikannya *treatment* pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* dan pada kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Hasil dari *post* angket akan menunjukkan apakah terdapat pengaruh *treatment* atau perlakuan yang diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun deskripsi data *post* angket kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu:

A. Deskripsi Data Hasil *Post* Angket Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan instrumen pengamatan setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan yang dilakukan peneliti di kelas kontrol, diperoleh jumlah skor dari 30 peserta didik adalah 2994. Selanjutnya, distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik di kelas kontrol kelas XI IPS 2 di MAN 1 Pasaman Barat dapat dilihat dari hasil uji frekuensi yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Sebelum melakukan uji frekuensi, peneliti terlebih dahulu menginput data penilaian *post* angket kelas kontrol seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil *Post Angket* Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Nama Anak	Total Skor
1	MH	98
2	GL	84
3	HA	95
4	KR	92
5	NU	86
6	SY	107
7	NS	90
8	RA	103
9	RA	107
10	SS	108
11	DA	115
12	AH	106
13	SBL	100
14	AK	100
15	MS	103
16	HR	99
17	NAS	99
18	IM	95
19	R	100
20	NDM	92
21	CI	104
22	DH	86
23	AF	108
24	AS	88
25	MA	99
26	NS	106
27	R	108
28	ACA	108
29	DFH	109
30	N	99
Jumlah =		2994

(Sumber: MAN 1 Pasaman Barat Kelas XI IPS)

Data yang telah di input ke aplikasi SPSS, dicari frekuensinya sehingga akan keluar *output* data seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2. Nilai Statistik Deskripsi Data Post Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Statistic s		
Post_Angket_Kontrol		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		99.80
Std. Error of Mean		1.455
Median		100.00
Mode		99 ^a
Std. Deviation		7.972
Variance		63.545
Range		31
Minimum		84
Maximum		115
Sum		2994
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

(Sumber: Software SPSS 26 for windows)

Data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean post-angket kelas kontrol adalah 99.80, median adalah 100.00, standar deviasi adalah 7.972, nilai maksimum adalah 115, dan nilai minimum adalah 84.

1. Deskripsi Data Hasil *Post Angket* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan instrumen pengamatan setelah dilakukan treatment atau perlakuan yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen, diperoleh jumlah skor 30 peserta didik adalah 4.050. Selanjutnya distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen kelas XI IPS 1 di MAN 1 Pasaman Barat dapat dilihat dari uji frekuensi yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Sebelum melakukan uji frekuensi, peneliti terlebih dahulu menginput data penilaian post angket kelas eksperimen seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil *Post Angket* Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama	Total Skor
1	FH	125
2	A	132
3	AF	130
4	AN	137
5	DS	133
6	DIS	133
7	DAH	136
8	FA	131
9	AF	131
10	GU	139
11	KR	141
12	KL	144
13	KN	138

14	MP	136
15	MM	142
16	NA	143
17	N	134
18	NM	146
19	RI	137
20	ST	140
21	IF	129
22	VY	148
23	IPS	122
24	FM	137
25	CM	137
26	AVM	130
27	FH	129
28	H	131
29	MDH	127
30	CC	132
JUMLAH = 4050		

(Sumber: MAN 1 Pasaman Barat kelas XI IPS)

Data yang telah di input ke aplikasi SPSS, dicari frekuensinya sehingga akan keluar *output* data seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. Nilai Statistic dan Frekuensi *Post* Angket Kelas Eksperimen

Statistics		
Post_Angket_Eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		135.00
Std. Error of Mean		1.134
Median		135.00
Mode		137
Std. Deviation		6.209
Variance		38.552
Range		26
Minimum		122
Maximum		148
Sum		4050

(Sumber: Software SPSS 26 for windows)

Data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean *post* angket kelas eksperimen adalah 135.00, median adalah 135.00, standar deviasi adalah 6.209, nilai maksimum adalah 148, dan nilai minimumnya adalah 122.

2. Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terdapat 35 item pernyataan yang menjadi instrument peneliti dalam menilai motivasi belajar peserta didik selama proses penelitian.

Berikut data pengujian hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan terhadap serangkaian data dengan tujuan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan normal apabila taraf signifikannya $> 0,05$, sedangkan jika data dengan taraf signifikannya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* menggunakan SPSS versi 26. Adapun hasil dari uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Normalitas

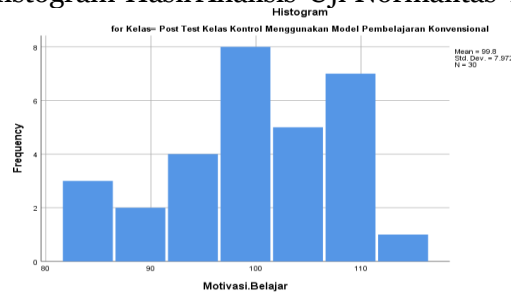
Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar	Post Angket Kelas Kontrol Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional	.127	30	.200*	.953	30	.199
	Post Angket Kelas Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick	.093	30	.200*	.987	30	.965
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

(Sumber: Software SPSS 26 for windows)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada uji normalitas yang telah dilakukan jumlah data (N) pada masing-masing kelas berjumlah 30. Nilai signifikan *Kolmogrov-Smirnov* pada *Post Angket* kelas kontrol adalah 0.200, sedangkan nilai signifikan *Kolmogrov-Smirnov* pada *Post Angket* kelas eksperimen adalah 0.200. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikannya $>$ dari 0.05. Dengan kejelasan tentang uji

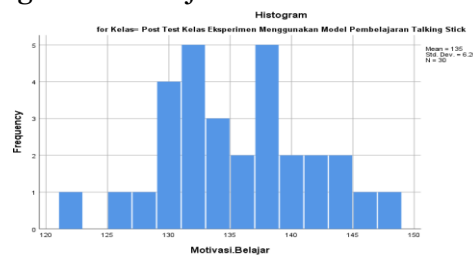
normalitas data penelitian ini dapat dilihat dengan histogram sebagai berikut:

Grafik 1. Histogram Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol



(Sumber: Software SPSS 26 for windows)

Grafik 2. Histogram Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen



(Sumber: Software SPSS 26 for windows)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui objek yang diteliti memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah jika nilai signifikan (sig) > 0.05 maka data bersifat homogeny, sebaliknya jika nilai signifikan (sig) < 0.05 maka data tidak bersifat homogen. Adapun hasil uji homogenitas data penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Motivasi.Belajar	Based on Mean	1.451	1	58	.233
	Based on Median	1.412	1	58	.240
	Based on Median and with adjusted df	1.412	1	53.322	.240
	Based on trimmed mean	1.430	1	58	.237

(Sumber: Software SPSS 26 for windows)

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikan (sig) *Based on Mean* adalah sebesar 0,233. Hal ini menunjukkan bahwa varians data bersifat homogen atau sama dikarenakan nilai signifikannya > dari 0.05.

c. Uji Hipotesis

Setelah diketahui data pada penelitian diatas berdistribusi normal dan bersifat homogen, selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu dengan uji *independent sample test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kedua kelompok memiliki perbedaan yang signifikan. Adapun hasil hipotesis data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Hipotesis

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi. Belajar	post test control	30	99.80	7.972	1.455
	post test eksperimen	30	135.00	6.209	1.134

(Sumber: Software SPSS 26 for windows)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata atau mean untuk kelas kontrol adalah sebesar 99.80 dan kelas eksperimen sebesar 135.00. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dan bermakna signifikan atau tidak. Hal ini dapat dilihat pada tabel uji *independent sample test* dibawah ini:

Tabel 8. Uji Independen Sampel Test

Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
								Low Uppe

						d)		ence	er	r
Motivasi. Belajar	Equal variances assumed	1.451	.233	19.081	58	.000	-35.200	1.845	-38.893	-31.507
	Equal variances not assumed			19.081	54.721	.000	35.200	1.845	-38.897	-31.503

(Sumber: Software SPSS 26 for windows)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) pada *equal variances assumed* adalah sebesar 0.000 dan *equal variances not assumed* sebesar 0.000. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelajaran yang dilakukan peneliti dikelas kontrol dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Pasaman Barat dikarenakan nilai sig. (2-tailed) < 0.05 yaitu 0.000

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

Secara keseluruhan terjadi kenaikan nilai yang signifikan. Hal ini terlihat dari rata-rata post angket di kelas kontrol sebesar 99.80 dan rata-rata post angket di kelas eksperimen yaitu 135.00. Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan post angket kelas kontrol adalah sebesar 0.200 dan nilai signifikan post angket kelas eksperimen adalah sebesar 0.200. Nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dan berdasarkan data uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikan (sig) based on mean adalah 0.233 > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen. Berdasarkan uji hipotesis diketahui nilai sig (2 tailed) pada Equal variances assumed adalah sebesar 0.000 dan Equal variances not assumed sebesar 0.000 yaitu > 0.05. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IPS MAN 1 Pasaman Barat.

REFERENSI

- Batubara, U.N (2022). *Mengembangkan Kemampuan Higher Order Thingking Skill Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*. NEM.
- Hsiao Lin Tuan, C. C. (2005). The Development Of A Questionnaire To Measure Student's Motivation Towards Science Learning. *International Juornal Ofscience Education*.
- Huda, M. (2014). *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Octavia, S. A. (2020). *Model Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Oviyanti, F. (2009). *Pengelolaan Pengajaran* . Palembang: Rafah Press.
- Rahmat, A. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Soewadi, J. (2013). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sri Florina, L. Z. (2019). Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaparuddi, M. E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Cara Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiadi, A. N. (2013). *Penididikan Sejarah Suatu Keharusan Reformulasi Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri Yogyakarta.